

**HUBUNGAN GAYA KELEKATAN TERHADAP KETERAMPILAN
SOSIAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Dosen Pembimbing : Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M. si**



Disusun oleh :

**Nyayu Qurnia
18107010092**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-837/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Gaya kelekatan dan keterampilan sosial

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NYAYU QURNIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010092
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63031cc7673bd



Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 63006b905e95b



Penguji II

Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 63005497bb99a



Yogyakarta, 11 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630377fa50ab6

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyayu Qurnia

NIM : 1810701092

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Gaya Kelekatan dan Keterampilan Sosial" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembuat Pertanyaan,



Nyayu Qurnia

NIM. 18107010092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nyayu Qurnia
NIM : 18107010092
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan Gaya Kelekatan dan Keterampilan Sosial


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembimbing,


Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.si
NIP. 198602202008011008

Hubungan Gaya Kelekatan dan Keterampilan Sosial

Nyayu Qurnia

18107010092

Intisari

Selayaknya sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan keterampilan sosial untuk mendukung kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kelekatan (total) dengan keterampilan sosial, gaya kelekatan aman dengan keterampilan sosial, gaya kelekatan takut-menghindar dengan keterampilan sosial, gaya kelekatan menolak dengan keterampilan sosial dan gaya kelekatan preokupasi dengan keterampilan sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah 117 mahasiswa usia 18-27 tahun program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dipilih dengan metode *cluster random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kelekatan dengan keterampilan sosial berdasarkan nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$) dan memiliki sumbangan efektif sebanyak 15,7%. Selanjutnya, terdapat hubungan positif antara gaya kelekatan aman dengan keterampilan sosial berdasarkan nilai signifikan 0,013 ($p < 0,05$) dan nilai t 2,533, terdapat hubungan negatif antara gaya kelekatan takut-menghindar dengan keterampilan sosial nilai signifikan 0,01 ($p < 0,05$) dan t -3,378, terdapat hubungan negatif antara gaya kelekatan menolak dengan keterampilan sosial nilai signifikan 0,019 ($p < 0,05$) dan nilai t -2,385 serta terdapat hubungan negatif antara kelekatan preokupasi dengan keterampilan sosial nilai sig. 0,002 ($p < 0,05$) dan nilai t -3,198.

Kata Kunci: Keterampilan sosial, gaya kelekatan aman, gaya kelekatan takut-menghidar, gaya kelekatan menolak, gaya kelekatan preokupasi

The Relationship Between Attachment Style and Social Skills

Nyayu Qurnia

18107010092

Abstract

As social beings, humans need social skills to support their lives. This study aims to determine the relationship between attachment style and social skills, secure attachment style with social skills, fear-avoidance attachment style with social skills, resisting attachment style with social skills and preoccupational attachment style with social skills. The subjects in this study were 117 students aged 18-27 years from the Psychology study program at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta who were selected by cluster random sampling method. The method used in this research is correlational quantitative technique using multiple regression analysis. The results show that there is a relationship between attachment style and social skills based on a significant value of 0.001 ($p < 0.05$) and has an effective contribution of 15.7%. Furthermore, there is a positive relationship between secure attachment style and social skills based on a significant value of 0.013 ($p < 0.05$) and a t value of 2.533, there is a negative relationship between fear-avoidance attachment style and social skills a significant value of 0.01 ($p < 0, 05$) and t -3.378, there is a negative relationship between dismissed attachment style and social skills, a significant value of 0.019 ($p < 0.05$) and a t -value of -2.385 and there is a negative relationship between preoccupational attachment and social skills, sig. 0.002 ($p < 0.05$) and t value -3.198.

Keywords: *Social skills, secure attachment style, fear-avoidance attachment style, dismissed attachment style, preoccupation attachment style*

MOTTO

ولا ، يَألف لا فيمن خير ولا ، ويؤلف يَألف المؤمن « : وسلم عليه الله صلى الله رسول قال : قال جابر عن
للناس أنفعهم الناس وخير ، يؤلف

**Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,
“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang
yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang
paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni).**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk suami saya Muhammad Nurul Arifin yang selalu ada dan mendukung penyelesaian skripsi saya.

Untuk orang tua saya Bapak Ahmad Darmawan S.Sos, Almrh Ibu Nyimas Ummi Kalsum, dan Ibu Nurfadillah yang senantiasa saya doakan dan mendokan hal-hal baik kepada saya.

Untuk dosen pembimbing saya, Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.si, dosen pembahas saya, Ibu Sara Palila., S.Psi., M. A., Psi, dosen penguji saya, Ibu Fitriana Widyastuti, M.Psi., Psikolog yang selalu sabar dan responsif kepada saya.

Teruntuk kakak saya Elida Nurhabibah, S. Pd dan suaminya Sudarmanto, S.Pd yang walaupun jauh dan sibuk, namun senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu saya, begitu juga dengan kakak-kakak dan adik-adik saya yang lain Aulia Mustika Rahmi, S.P, Ahmad Fatoni, Ria Marwantika, S.Pd, Muhammad Fadli dan Putri Meilinda Sari.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak mertua saya Ibu Suriyah dan Bapak Sukirman yang telah mendukung saya juga.

Kemudian untuk sahabat saya Nunung Oktaviani dan Lina Himma Shopia yang selalu menemani saya menjalani dan membantu masa-masa sulit mengerjakan skripsi

Untuk sahabat saya juga Asti Nurfitriah, Malikhatun Natiqoh, Fitriah Syarif, Maulida Fitriani, S.H dan segenap grup Basecamp VIP tersayang.

Terakhir untuk teman-teman program studi Psikologi yang selalu memberi semangat dan do'a terbaiknya kepada saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Hubunga Gaya Kelekatan dan Keterampilan Sosial". Shalawat dan salam kepada Rasulullah ﷺ yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Persetujuan Skripsi.....	iii
Intisari.....	iv
<i>Abstrak</i>	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	6
C. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
D. Keaslian Penelitian	7
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Keterampilan Sosial.....	13
1. Definisi Keterampilan Sosial.....	13
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial	14
3. Faktor-faktor Keterampilan Sosial.....	16
B. Gaya Kelekatan.....	17
1. Definisi Gaya Kelekatan	17
2. Aspek Gaya Kelekatan.....	18
C. Keterampilan sosial dan Gaya kelekatan	21

D. Dinamika Hubungan Antar Variabel	22
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Keterampilan Sosial	29
2. Gaya Kelekatan.....	29
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Skala Keterampilan Sosial.....	31
2. Skala Gaya Kelekatan.....	33
E. Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur	36
1. Validitas.....	36
2. Seleksi Aitem.....	36
3. Reliabilitas	36
F. Metode Analisis Data.....	37
1. Uji Asumsi Klasik.....	37
2. Koefisien determinasi	39
3. Uji Hipotesis	39
BAB IV	41
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancah dan Persiapan	41
1. Orientasi Kancah.....	41
2. Persiapan.....	41
B. Pelaksanaan Penelitian.....	48
C. Hasil penelitian	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Deskripsi Statistik.....	51

3. Kategorisasi Skor.....	52
4. Uji Asumsi Klasik.....	56
5. Koefisien Determinasi	59
6. Uji Hipotesis	60
7. Pembahasan	63
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Keterampilan Sosial	32
Tabel 2. Blueprint Skala Gaya Kelekatan	34
Tabel 3. Distribusi Item Skala Keterampilan Sosial	43
Tabel 4. Disribusi Item Skala Ketermpilan Pasca <i>Tryout</i>	44
Tabel 5. Distribusi Item Skala Gaya Kelekatan	45
Tabel 6. Distribusi Item Skala Gaya Kelekatan Pasca <i>Tryout</i>	47
Tabel 7. Deskripsi Statistik Empirik	51
Tabel 8. Deskripsi Statistik Hipotetik	51
Tabel 9. Kategorisasi Skor	52
Tabel 10. Kategorisasi Gaya Kelekatan Aman	53
Tabel 11. Kategorisasi Gaya Kelekatan Takut-Menghindar	54
Tabel 12. Kategorisasi Gaya Kelekatan Menolak	54
Tabel 13. Kategorisasi Gaya Kelekatan Preokupasi	55
Tabel 14. Kategorisasi Keterampilan Sosial	55
Tabel 15. Uji Multikolinearitas	55
Tabel 16. Uji Korelasi	57
Tabel 17. Koefisien Determinasi	59
Tabel 18. Hasil Hipotesis Mayor	60
Tabel 19. Gaya Kelekatan Aman dan Keterampilan Sosial	60
Tabel 21. Gaya Kelekatan Takut-menghindar dan Keterampilan sosial	61
Tabel 21. Gaya Kelekatan Menolak dan Keterampilan Sosial	61
Tabel 22. Gaya Kelekatan Preokupasi dan Keterampilan Sosial	62

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Jenis Kelamin	49
Diagram 2. Angkatan	49
Diagram 3. Kelas	50
Diagram 4. Asal Sekolah	50
Diagram 5. PP Plot Model Regresi	56
Diagram 6. Uji Heterokedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Keterampilan Sosial.....	78
Lampiran 2. Alat Ukur Gaya Kelekatan	79
Lampiran 3. Tabulasi <i>Tryout</i> Skala Keterampilan Sosial	81
Lampiran 4. Tabulasi <i>Tryout</i> Skala Gaya Kelekatan	85
Lampiran 5. Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial	89
Lampiran 6. Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Skala Gaya Kelekatan	90
Lampiran 7. Tabulasi Hasil Skala Keterampilan Sosial	91
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Skala Gaya Kelekatan	93
Lampiran 9. Uji Normalitas	96
Lampiran 10. Uji Multikolinearitas	96
Lampiran 11. Uji Heteroskedastisitas	97
Lampiran 12. Uji Autokorelasi	97
Lampiran 13. Koefisien Determinasi	98
Lampiran 14. Uji Hipotesis	98
Lampiran 12. Informed Consent	99
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Identitas manusia ditentukan oleh hubungannya dengan dunianya (Wattimena,2016). Manusia tak akan terpisah dari hubungannya dengan individu lain, dari pengaruh individu lain ataupun lingkungan yang ada di sekitarnya. Sebagaimana telah tercantum pada surah al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا ۖ
وَقَبَا۟ئِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti."

Ayat diatas memaparkan tentang asal penciptaan manusia dari unsur yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi penciptaan dan kemanusiaan, semua manusia adalah sama. Adanya perbedaan suku, bangsa, dan ras dimaksudkan agar manusia dapat saling berinteraksi dan memenuhi kebutuhan satu sama lain, sehingga terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat. Selain dari pada itu, ayat diatas mengandung makna bahwa penciptaan manusia yang beragam, tidak lain agar manusia dapat saling kenal mengenal, saling menghargai, dan saling tolong menolong untuk kemudian bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk melaksanakan hakikatnya, Manusia memiliki perasaan dan pikirannya sendiri dalam menjalani kehidupan pribadinya (Wattimena, 2016). Dalam kepribadian tersebut, manusia memiliki karakteristik perilaku dan pola pikir yang berbeda-beda disertai juga dengan akal dan perasaan. Akal dan perasaan yang membuat manusia berinteraksi satu dengan yang lain hingga

terbentuknya suatu peradaban. Dari akal dan perasaan manusia jugalah tercipta sebuah keterampilan, keterampilan dalam bersosialisasi atau keterampilan sosial.

Keterampilan sosial diilustrasikan sebagai perilaku-perilaku yang memudahkan interaksi artinya individu tersebut diterima oleh sosial dan menghindari perilaku yang bertentangan atau perilaku negatif dengan sosial (Lucisano, 2013). Dalam pengaplikasiannya, cara agar dapat terampil dalam sosial sudah pasti harus dilatih kepada anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Patrick (Marheni dkk, 2018) yang menerangkan bahwa individu pertama kali mengembangkan keterampilan sosial dari keluarga. Untuk itu, peran lingkungan, orang tua, guru haruslah berperan aktif dalam pengembangan keterampilan sosial. Atas urgensi tersebut, Pemerintah telah menetapkan sebuah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 angka 8 yang mengatur keterampilan sosial sebagai salah satu tujuan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Hal tersebut ditempuh agar peserta didik banyak melakukan pengasahan keterampilan sosial sehingga diharapkan ketika memasuki fase dewasa awal telah memiliki keterampilan sosial yang baik untuk memenuhi tugas perkembangannya.

Fase dewasa awal merupakan fase dimana seseorang merasa siap terhadap perannya dalam lingkungan artinya siap bertanggung jawab dan mampu mengemban kedudukannya dalam masyarakat. Individu siap terlibat dalam hubungan bermasyarakat, bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis (Putri, 2019). Dalam masa dewasa individu haruslah memenuhi tugas-tugas perkembangan yakni (a) memperoleh pekerjaan, (b) menunjuk pasangan hidup, (c) membentuk keluarga, (d) bertanggung jawab terhadap anak, (e) mampu mengatur rumah tangga, (f) bertanggung jawab sebagai warga negara, (g) berpartisipasi dalam kelompok sosial (Hurlock, 1996). Untuk itu memiliki keterampilan sosial adalah kebutuhan individu dewasa untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Namun, menurut Hurlock (Putri, 2019) fase dewasa awal adalah suatu fase yang banyak masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode

komitmen, perubahan nilai-nilai, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang menuntut seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri. Dari sini dapat diketahui bahwa kondisi dewasa awal dan tugas perkembangan yang harus dipenuhinya cukup bertolak belakang. Selain itu, Kelly dan Hansen (Douglas, 2010) juga menyatakan bahwa keterampilan sosial berperan penting dalam sebuah perjalanan karier individu. Individu memerlukan keterampilan sosial yang baik dalam melakukan interviu kerja, berkerjasama dengan tim, berbagi argumen atau pendapat bahkan sebagai salah satu faktor yang menentukan untuk pencapaian mendapatkan pekerjaan, hal ini terkait dengan identitas sosial individu termasuk kedalamnya membangun relasi.

Adapun urgensi lain bagi seorang individu haruslah memiliki keterampilan sosial yaitu dapat menurunkan perilaku agresi secara verbal (Babakhani, 2011), meningkatkan keberhargaan diri dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau koping (Vugt, Dekovic, Prinzie, Stams, & Asscher, 2013), mencegah rasa trauma atau takut terhadap sekolah (Stravynski, Kyparissis, & Amado, 2014), mengurangi perasaan cemas ketika berhadapan dengan orang lain ataupun kelompok orang (Beidel, Alfano, Kofler, Rao, Scharfstein, & Sarver, 2014), meningkatkan kemampuan adaptasi pada setiap situasi dan lingkungan yang dimasuki (Nikooyeh, Zarani, & Fathabadi, 2017) dan juga meningkatkan efikasi diri (Salavera, Usan, & Jarie, 2017).

Sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki keterampilan sosial yang memumpuni, hal ini akan membawa dampak buruk bagi perkembangan emosi dan sosial seseorang. Bahkan di dalam penelitian oleh Babakhi (2011) seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang lemah berisiko menimbulkan permasalahan pada perilaku, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan, kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain yang berpotensi berdampak pada kesepian, berperilaku agresif atau sama sekali tidak merespon (Babakhani, 2011). Lebih lanjutnya apabila seseorang telah jauh dari sosial atau kesepian akan muncul perasaan-perasaan seperti menghindar karena merasa tidak diterima lingkungan,

sulit berkomunikasi, menutup diri dan kesulitan dalam memecahkan masalah bahkan memilih untuk menghindarinya (Cosan, 2014).

Patrick (2008) mengatakan bahwa dalam pengembangan keterampilan sosial pertama kali dimulai dalam keluarga. Keterampilan sosial tersebut berkembang dalam hubungan kelekatan antara orang tua dan anak. Selain itu, beberapa hasil penelitian seputar hubungan orang tua dan anak menunjukkan bahwa hubungan orangtua dan anak yang terjalin dengan baik akan berkontribusi pada fungsi sosial anak (Little, 2003; Hair, Jager, & Garret, 2002). Hal ini sesuai dengan hasil studi Davis dan Forsythe (Mu'tadin, 2006), yang menyatakan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial dalam kehidupan, yang salah satunya adalah keluarga.

Keluarga adalah tempat pertama kali terjadinya interaksi sosial yakni hubungan anak dengan orang tuanya (Desmita, 2014). Hal ini juga didukung oleh Patrick (Marheni dkk, 2018) yang menerangkan bahwa individu pertama kali mengembangkan keterampilan sosial dari keluarga. Menurut Santrock (2012) hubungan dengan orang tua tersebut akan berperan penting bagi individu setiap menjalani tugas perkembangannya, karena relasi dengan orang tua tersebut akan mencetak pola relasi seumur hidup dan mempengaruhi relasi-relasi baru di kemudian hari. Cetakan pola relasi menjurus pada cara-cara atau gaya individu ketika menjalin hubungan dengan orang lain atau figur yang dianggapnya lekat atau kelekatan.

Pada awalnya, kelekatan diartikan sebagai kualitas interaksi antara anak dan figur lekatnya yang merupakan representasi antara hubungan anak dan orang tua (Bowlby, 1969). Hubungan anak dan orang tua dinilai berhasil apabila orang tua dapat menciptakan rasa aman dan memberikan respon terhadap kebutuhan anak. Dengan hal tersebut anak akan merasa aman, dapat komunikasi secara responsif, dan kontak fisik dengan figur lekatnya (Colin, 1996). Dalam hal ini termasuk perilaku mendengarkan atau memahami, memberikan atau menawarkan bantuan, memberi kepercayaan bahwa anak mampu melakukan sesuatu ataupun memilih dan bertanggung jawab.

Namun, pada realitasnya tidak semua hubungan orang tua dan anak akan berhasil. Hasil penelitian Cavendish, Nielsen, dan Montague (2012) individu akan cenderung menunjukkan perilaku tidak berminat terhadap sosial dan menutup diri apabila merasa kebutuhan afeksi tidak terpenuhi oleh orang tuanya, (Chow, *et al.*, 2017; Oldmeadow, *et al.*, 2013; Rice & Dolgin, 2002). Hal ini dikarenakan individu tersebut tidak terbiasa memperoleh dukungan dari lingkungan sosial atau keluarganya sejak kecil sehingga membentuk *model of others* yang kurang baik.(Chow, *et al.*, 2017). Individu tersebut akan cenderung menghindari kelekatan dan sulit menjalin hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, jenis kelekatan yang kemudian membentuk gaya kelekatan dibagi menjadi empat macam. Pertama, kelekatan anak dan orangtua yang didasari oleh rasa aman (dikenal dengan *secure attachment*) merujuk pada perilaku hangat dan penuh kasih sayang yang diberikan oleh orang tua secara konsisten dalam keluarga (Rice & Dolgin, 2002). Sugarman (2005) menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan dalam bentuk kelekatan ini akan cenderung percaya diri, optimis, memandang dunia sosial dengan baik, dapat dipercaya dan penuh pengetahuan. Selain itu bentuk kelekatan yang didasari dengan rasa aman dapat berdampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial (identitas diri), dan perilaku anak (Husni & Purwaningsih, 2013; Flaherty & Sadler, 2010).

Kedua, anak yang diwarnai dengan perasaan gelisah atau tidak aman dan selalu mengandalkan orang lain (*anxious attachment*) dan ketiga, terdapat penolakan dari orangtua terhadap afeksi anak sehingga anak tidak merasa percaya terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain(*avoidance attachment*) berisiko terjadinya permasalahan kelekatan dengan anak (Cyr & Alink, 2017). Keempat, anak yang tidak memiliki kepercayaan terhadap orang lain dan hanya mengandalkan diri sendiri (*preokupasion attachment*).Permasalahan kelekatan ini dapat muncul dalam bentuk ketidakkonsistenan orangtua dalam memberikan kasih sayang kepada anak (Rice & Dolgin, 2002).Untuk itu, terkait masing-masing urgensi tersebut, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antar gaya kelekatan dan keterampilan sosial.

B. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya kelekatan dan keterampilan sosial

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan untuk studi penelitian selanjutnya dan menambah referensi ilmu psikologi terkait dengan gaya kelekatan dan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

Apabila hubungan ini terbukti maka akan dapat bermanfaat bagi:

a. Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sudut pandang baru bagi mahasiswa sebagai dewasa awal yang akan segera melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya akan pentingnya memiliki keterampilan sosial dalam berkehidupan sebagai orang dewasa, juga kaitannya dengan pembentukan gaya kelekatan pada anak yang akan berdampak pada keterampilan sosial anak selanjutnya.

b. Orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang tua sehingga akan memperhatikan pembentukan gaya kelekatan aman pada anaknya yang kelak akan berdampak pada pembentukan keterampilan sosial yang baik pula.

c. Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melihat manfaat dari penelitian ini serta melakukan evaluasi ataupun pengembangan sehingga dapat memunculkan penelitian baru yang lebih evolutif dan mengikuti perkembangan jaman terkait dengan keterampilan sosial dan gaya kelekatan.

D. Keaslian Penelitian

Berikut adapun penelitian-penelitian sebelumnya mengenai keterampilan sosial dan gaya kelekatan yang telah peneliti temukan antara lain:

1. Peran Kualitas Kelekatan Anak dengan orangtua pada Keterampilan Sosial Remaja

Penelitian pertama oleh Marleni, dalam jurnal ilmu perilaku tahun 2018. Penelitian ini membuktikan hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan keterampilan sosial pada remaja. Dalam penelitian ini diikuti oleh 164 remaja SMA Denpasar dengan alat ukur Keterampilan Sosial yang dikembangkan oleh Verawati (2011) dengan $\alpha = 0,831$ yang berdasar pada aspek keterampilan sosial Elksnin dan Elksnin (1997) dan Skala *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang diuji coba oleh Natalia (2014) dengan $\alpha = 0,941$ versi Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kelekatan anak-orang tua dengan keterampilan sosial remaja ($r=0,323$, $p<0,05$). Penelitian tersebut memiliki variabel tergantung yang sama dengan penelitian ini yakni keterampilan sosial. Variabel bebas dari penelitian adalah kelekatan yang masih memiliki pokok pembahasan yang sama yaitu kelekatan, hanya bedanya penelitian ini akan mendetailkan variabel kelekatan menjadi gaya kelekatan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian yakni remaja SMA sedangkan penelitian ini akan menjadikan mahasiswa strata satu yang menjadi subjek penelitiannya. Selain itu teori dan instrumen yang digunakan juga berbeda.

2. Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis

Kemudian penelitian oleh Indah Nugraini & Neila Ramdhani pada tahun 2016 dalam *Jurnal Psikologi UGM* yang berjudul Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis. Penelitian memiliki tujuan untuk menguji peran keterampilan sosial dalam memediasi hubungan antara penggunaan internet berlebihan dengan kesejahteraan psikologis remaja. Subjek penelitian sebanyak

206 orang mahasiswa usia 16 sampai 24 tahun. Penelitian ini menggunakan modifikasi bahasa Skala Adiksi Internet dan Skala Keterampilan Sosial oleh Ramdhani & Martaniah (1995) dan Skala Kesejahteraan Psikologis yang sudah memenuhi standar psikometri. Dalam penelitian tersebut juga membahas terkait dengan keterampilan sosial, yang merupakan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya penelitian tersebut menguji variabel keterampilan sosial sebagai variabel mediator atas penggunaan internet yang berlebihan dengan rendahnya kesejahteraan psikologis penggunanya. Subjek pada penelitian tersebut ada beberapa berumur 18-24 tahun yang masuk dalam kategori dewasa awal dan memiliki persamaan dengan penelitian ini. Teori dan instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut berbeda dengan teori dan instrumen pada penelitian ini.

3. Pengaruh Dukungan Sosial dan Attachmet Style Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Astris Febry Nurdiani dan Rachmat Mulyono dalam junal of Psychology Tazkiya 2014 yang berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Attachmet Style Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial, gaya kelekatan, jenis kelamin, dan lama tinggal di panti asuhan terhadap perasaan kesepian pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan. Partisipan dipilih dengan teknik acak berjumlah 170 remaja dengan rentang usia 13 sampai 18 tahun.. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu instrumen perasaan kesepian, dukungan sosial dan gaya kelekatan. Relationship Scale Questionnaire (RSQ) yang dikembangkan oleh Griffin dan Bartholomew (Kurdek, 2002) untuk mengukur gaya kelekatan dengan modifikasi oleh penulis menambahkan lima item ke dalam skala sesuai dengan teori Bartholomew dan Horowitz (Polek, 2007). Variabel gaya kelekatan merupakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Namun, subjek, instrumen dan teori berbeda dengan penelitian ini.

4. Hubungan antara Gaya Kelekatan Orang Dewasa dan Keterampilan Sosial dalam Model Empat Kategori Gaya Keterikatan

Kemudian adalah penelitian oleh Koju Tamaki dan Junichi Takahashi 2014 yang berjudul "Hubungan antara Gaya Keterikatan Orang Dewasa dan Keterampilan Sosial dalam Model Empat Kategori Gaya Keterikatan" dalam *international journal of humanities and social science*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan antara gaya keterikatan orang dewasa, sehubungan dengan model empat kategori, dan keterampilan sosial di kalangan mahasiswa Jepang. Peserta (N = 212, 110 laki-laki dan 102 wanita) berusia 18-22 tahun untuk menyelesaikan kuesioner tentang gaya keterikatan dan keterampilan sosial. Untuk mengukur besarnya keterikatan, Brennan, Clark, dan Shaver (1998) menciptakan *Experiences in Close Relationships Inventory* (ECRI), yang telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Untuk penelitian ini, menggunakan ECRI versi Jepang (Nakao & Kato, 2004) yang juga terdiri dari 2 subskala: kecemasan (12 item) dan penghindaran (18 item). Peneliti mengukur keterampilan sosial dengan menggunakan Skala Penilaian Diri Keterampilan Sosial untuk Orang Dewasa (Aikawa & Fujita, 2005; Takano, Sakamoto, & Tanno, 2011). Analisis korelasi menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara gaya keterikatan tertentu dan keterampilan sosial. Melalui analisis klaster menggunakan ukuran keterikatan (menggabungkan dua tingkat representasi diri dengan dua tingkat representasi orang lain), kami mengekstrak empat gaya keterikatan (aman, sibuk, mengabaikan, dan takut). Penelitian ini membandingkan derajat keterampilan sosial di antara gaya keterikatan ini, juga. Hasil menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara gaya kelekatan total dan keterampilan sosial total. Peserta yang aman dan sibuk menunjukkan skor keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang menolak dan takut. Penelitian tersebut memiliki tema yang sama dengan penelitian ini yakni terkait dengan variabel gaya kelekatan dan keterampilan sosial. Subjeknya meliputi pria dan wanita, mahasiswa universitas Saitama usia 18-22 tahun yang masuk ke dalam kategori dewasa awal artinya

memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun, Instrumen dan teori yang digunakan berbeda.

5. Pemeriksaan Gaya Kelekatan dan Keterampilan Sosial Mahasiswa

Penelitian oleh Esra Dereli dan Ozlem Karakus yang berjudul "Pemeriksaan Gaya Keterikatan dan Keterampilan Sosial Mahasiswa" dalam *journal of research in education psychology* tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya keterikatan dan keterampilan sosial mahasiswa di Turki. Sebanyak 343 mahasiswa Universitas Selcuk berusia rata-rata 20 tahun dipilih secara acak untuk berpartisipasi. Dalam analisis data digunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Inventarisasi Keterampilan Sosial (SSI): SSI yang dikembangkan oleh Riggio (1986), direvisi oleh Riggio (1989), dan diadaptasi ke peserta Turki oleh Yüksel (1997) digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan keterampilan sosial peserta. SSI adalah inventaris laporan diri tipe Likert 90 item untuk mengukur keterampilan sosial dasar. Selanjutnya Kuesioner Skala Hubungan (RSQ): RSQ dikembangkan oleh Griffin dan Bartholomew (1994) dan diadaptasi ke peserta Turki oleh Sumer dan Güngör (1999). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya kelekatan dan keterampilan sosial. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Partisipannya juga mahasiswa yang merupakan partisipan juga untuk penelitian ini. Hanya saja pada penelitian ini akan mengkhususkan untuk mahasiswa S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Teori dan instrumen yang digunakan juga akan berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaslian Tema

Di Indonesia, penelitian ini adalah penelitian yang menguji gaya kelekatan dan keterampilan sosial pada dewasa awal pertama. Sebelumnya hanya

terdapat penelitian kelekatan dan keterampilan sosial ataupun gaya kelekatan dan keterampilan sosial dewasa awal yang dilakukan di Turki dan di Jepang

2. Keaslian Teori

Teori yang dipilih penulis terkait dengan keterampilan sosial masih jarang digunakan bahkan dalam perbandingan ini, teori keterampilan sosial yang dipilih penulis tidak memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menggunakan aspek-aspek menurut Caldarella dan Merrell (1997) yang meliputi hubungan positif dengan teman sebaya, manajemen diri, keterampilan akademik, kepatuhan dan perilaku asertif. Aspek tersebut dipilih penulis karena dinilai cukup kompleks dalam mewakili keterampilan terkait sosial. Hal ini berbeda dengan teori keterampilan sosial pada penelitian sebelumnya. Kemudian untuk gaya kelekatan penulis menggunakan teori menurut Griffin dan Bartholomew (Baron & Byrne, 2005) yang berlandaskan pada dua komponen yakni kepercayaan diri (self-esteem) dan kepercayaan kepada orang lain (interpersonal) sehingga terdapat empat gaya kelekatan yakni gaya kelekatan aman, menolak, takut-menghindar, dan preokupasi.

3. Keaslian Instrumen

Penelitian ini juga akan menggunakan rancangan instrumen oleh penulis sendiri untuk mengukur keterampilan sosial dengan Skor koefisien Cronbach Alpha 0,905. Kemudian untuk gaya kelekatan, penulis menggunakan instrumen *Attachment Styles Questionnaire* (ASQ) oleh Oudenhoven, Hofstra dan Bakker (Oelfy, 2015). Instrumen ini didasarkan pada teori menurut Griffin dan Bartholomew yang terdiri dari empat dimensi yakni dimensi kelekatan aman, takut-menghindar, menolak dan kelekatan preokupasi. Kemudian instrumen ini akan dimodifikasi oleh penulis dan dilakukan *tryout* kembali.

4. Keaslian Subjek

Partisipan penelitian ini adalah mencakup umur 18-30 tahun sesuai dengan teori menurut Erikson (Monks, Knoers & Haditono, 2001) yang mana cukup lebih luas dari perbandingan penelitian sebelumnya yakni usia 18-22 tahun. Penelitian ini juga akan dilakukan pada Mahasiswa S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dimana belum pernah melakukan tema penelitian ini sebelumnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima dengan nilai nilai F sebesar 5,234 dan nilai signifikansi yaitu 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara gaya kelekatan dan keterampilan sosial. Semakin tinggi gaya kelekatan maka semakin tinggi keterampilan sosial. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin tinggi gaya kelekatan. Variabel bebas memiliki sumbangan efektif terhadap variabel tergantung dihitung dengan rumus R^2 yang menghasilkan nilai 15,7%. Hal ini menunjukkan faktor gaya kelekatan berpengaruh sebesar 15,7% terhadap keterampilan sosial dan sisanya dipengaruhi faktor lain.
2. Hipotesis minor pertama (H_{a1}) diterima yakni terdapat hubungan positif antara gaya kelekatan aman dan keterampilan sosial. Hal ini berdasarkan nilai sig. pada gaya kelekatan aman $0,013 < 0,05$ dan nilai t 2,533 bertanda positif menunjukkan bahwa gaya kelekatan aman berhubungan positif dengan keterampilan sosial. Artinya semakin tinggi gaya kelekatan aman maka semakin tinggi keterampilan sosial. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin tinggi gaya kelekatan amannya.
3. Hipotesis minor kedua H_{a2} diterima yakni, gaya kelekatan takut-menghindar memiliki nilai sig. $0,01 < 0,05$ dan t -3,378 bertanda negatif yang artinya antara gaya kelekatan takut-menghindar berhubungan negatif dengan keterampilan sosial. Artinya, Semakin tinggi gaya kelekatan taku-menghindar maka semakin rendah keterampilan sosial. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah gaya kelekatan takut-menghindarnya.

4. Hipotesis minor ketiga (H_{a3}) juga diterima. Hal serupa terlihat dari gaya kelekatan menolak yang memiliki nilai sig. $0,019 < 0,05$ dan nilai $t -2,385$ bertanda negatif yang menunjukkan bahwa gaya kelekatan menolak berhubungan negatif dengan keterampilan sosial. Artinya semakin tinggi gaya kelekatan menolak maka semakin rendah keterampilan sosial. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah gaya kelekatan menolaknya.
5. Hipotesis minor keempat (H_{a4}) juga diterima, yaitu gaya kelekatan preokupasi dapat dilihat bahwa memiliki hubungan negatif signifikan dengan keterampilan sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$ dan nilai $t -3,198$ bertanda negatif. Artinya, semakin tinggi gaya kelekatan preokupasi maka semakin rendah keterampilan sosial. Begitu pun sebaliknya semakin tinggi keterampilan sosial maka semakin rendah gaya kelekatan preokupasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dan sudut pandang yang baru terkait gaya kelekatan dan urgensinya terhadap keterampilan sosial sehingga mahasiswa juga dapat menyadari pentingnya memiliki gaya kelekatan aman bagi perkembangan seorang anak.

b. Orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya membentuk gaya kelekatan aman, mengingat urgensi keterampilan sosial pada perkembangan anak. Orang tua dapat mengetahui dan memperhatikan perilaku serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama anak. Selanjutnya orang tua diharapkan mampu membangun kohesi dan adaptabilitas keluarga yang baik dengan cara memperbaiki komunikasi dan meningkatkan kelekatan emosional di

dalam keluarga sehingga anak memiliki model tentang diri sendiri dan model tentang orang lain yang baik untuk membentuk keterampilan sosial yang baik pula.

c. Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melihat manfaat dari penelitian ini serta melakukan evaluasi ataupun pengembangan sehingga dapat memunculkan penelitian baru yang lebih inovatif dan mengikuti perkembangan jaman terkait dengan keterampilan sosial dan gaya kelekatan sertamengeksplorasi lebih jauh terkait dengan keterampilan sosial dengan dihubungkan faktor-faktornya yang lain seperti lingkungan ataupun karakteristik seseorang. Selanjutnya diharapkan untuk peneliti selanjutnya mamperhatikan alat ukur dan cakupan subjek penelitiannya agar data yang didapatkan lebih valid dan variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal pendidikan*, 18(2), 339–346.
- Ardyawin, I. (2017). Urgensi keterampilan sosial pustakawan pada layanan referensi dalam menghadapi globalisasi informasi. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*. Vol.2 No.1 hal 22-31
- Asbari, M., Tukiran, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Masih Relevankah Pengukuran Gaya Belajar Pada Pembelajaran Online? (Sebuah Kajian Literatur Sistematis). *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 267–275.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Jilid II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Babakhani, N. (2011). The effects of social skills training on self-esteem and aggression male adolescents. *Procedia Social and Behavioral Science* 30, 1565-1570.
- Baron, R. A. & Bryne, D. (2005). *Psikologi sosial*, Jilid II (Terj. Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga.
- Beidel, D.C., Alfano, C.A., Kofler, M.J., Rao, P.A., Scharfstein, L., & Sarver, N.W. (2014). The impact of social skills training for social anxiety disorder: A randomized controlled trial. *Journal of Anxiety Disorder*, 28, 908-918.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss, Vol I: Attachment*. New York: Basic Books.
- Cahyani, P., Alsa, A., Heimi, A. F., & Mada, U. G. (1999). Gaya Kelekatan Dan Kemarahan. *Jurnal Psikologi*, 2, 65–77.
- Caldarella, P., & Merrell, K.W. (1997) Common dimensions of social skills of children and adolescents: A taxonomy of positive behaviors. *School Psychology Review*, 26(2), 264-278
- Cavendish, W., Nielsen, A.L., & Montague, M. (2012). Parent attachment, school commitment, and problem behavior trajectories of diverse adolescents. *Journal of Adolescence* 35, 1629-1639, diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.08.001>
- Chow, C.M., Hart, E., Ellis, L., & Tan, C.C. (2017). Interdependence of attachment styles and relationship quality in parent-adolescent dyads. *Journal of Adolesences* 61, 77-86, diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.09.009>
- Colin, V.L. (1996). *Human attachment*. New York: McGraw-Hill.
- Cosan, D. (2014). An evaluation of loneliness. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 103-110.
- Dereli, E., & Karakuş, Ö. (2011). An Examination of Attachment Styles and Social Skills of University Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 9(24), 731–744.

- Dewanti, Tania., Widada., & Triyono (2016). Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*,1(3), 126–131.
- Dwi, I., Sari, P., & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Murid. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3, 1446–1450.
- Fardilla, Y., Soetjipto, B. E., & Suardana, I. M. (2020). Penerapan Model Modified Find Someone Who Dan Quiz-Quiz Trade Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian dan pengembangan*. 5(1), 52–56.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Jurnal Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Hair, E.C., Jager, J., & Garret, S. (2002). Helping teens develop health social skills and relationships: What the research shows about navigating adolescence. *Trends Child Research*. Diunduh dari <http://www.childtrends.org/PDF/KnightReports/KSocial>.
- Hasmalawati, N., & Hasanati, N. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*,3(1), 1-11.
- Hori, M. dan Kobayashi, T. (2010). Asosiasi antara keterikatan orang dewasa, keterampilan sosial, dan penyesuaian psikologis bagi mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Mental Sekolah*, 13, 41-48. (Dalam bahasa Jepang dengan abstrak bahasa Inggris).
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Janie, Dyah (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.Semarang: Universitas Semarang Press
- Kanemasa, Y. dan Daibo, I. (2003). Gaya keterikatan orang dewasa awal dan penyesuaian sosial. *Jurnal Jepang Psikologi*, 74, 466-473. (Dalam bahasa Jepang dengan abstrak bahasa Inggris).
- Katoro, A. V., & Hertinjung, W. S. (2010). Perbedaan keterampilan sosial ditinjau dari sistem pendidikan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1). 35-34, doi: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5.6841>
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2013), h. 517
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Jurnal In Prosiding TEP & Pds*. 3(2), 167–172.
- Lucisano,dkk. (2013). Skill and Social Interaction of Children with Down's Syndrome in Regular Education. *Jurnal International Medical Review On Down's Syndrome*. 17 (2). 29-34.

- Marheni, A., Rustika, I. M., Kadek, L., & Ary, P. (2018). Peran Kualitas Kelekatan Anak dengan Orangtua pada Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Prilaku*, 2, 118–130.
- Matson, J. L. (2009). *Social Behavior And Skill In Children*. New York: Springe.
- Mayasari, R., Jurusan, D., & Stain, K. (n.d.). Pengaruh keterampilan sosial dan efikasi diri sosial terhadap kesejahteraan psikologis. *Jurnal Al-Munzir*, 7(1), 99-113.
- Mikulincer, M. and Florian, V. (1998). *The relationship between adult attachment styles and emotional and cognitive reactions to stressful events*. In J. A. Simpson & W. S. Rholes (Eds.), *Attachment theory and close relationships* (pp. 143-165). New York: Guilford Press..
- Monks, F. J, Knoers, A. M. P & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyono, R. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Attachment Style Terhadap Perasaan Kesepian Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Khazanah Kebajikan. *Tazkiya Journal Of Psychology*, 2(2), 183-195.
- Murphy, B. dan Bates, GW (1997). Gaya keterikatan orang dewasa dan kerentanan terhadap depresi. kepribadian dan Perbedaan Individu, 22, 835-844.
- Nikooyeh, E., Zarani, F., F& athabadi, J. (2017). The mediating role of social skills and sensation seeking in the relationship between trait emotional intelligence and school adjustment in adolescents. *Journal of Adolescence* 59, 45-50, diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.05.012>.
- Novitasari, N. A. (2016). Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–75.
- Nugraini, I. & N. R. (2016). Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 4(3), 183–193.
- Oldmeadow, J.A., Quinn, S., & Kowert, R. (2013). Attachment style, social skills, and Facebook use amongst adults. *Computers in Human Behavior* 29, 1142-1149, diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2012.10.006>.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 129—136.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3, 35–40.
- Putri, L. A., Anward, H. H., Psikologi, P. S., Kedokteran, & F., Mangkurat (2018). Perbedaan Kualitas Persahabatan Ditinjau Dari Gaya The

- Difference In Friendship Quality Viewed From Attachment Styles. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 23–28.
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107.
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2002). *The Adolescent: Development, Relationships, and Culture* (10th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Rifauddin, M. (2017). Keterampilan sosial pustakawan dalam memberikan pelayanan bermutu di perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5 (2), 102–112.
- Rita Eka Izzaty, *Pembelajaran Dan Pembiasaan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Instuisi Sekolah*. Tersedia : [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Dr-Rita-Eka-Izzaty-Spasi-Msi/Keterampilan20sosial.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Lain-Lain/Dr-Rita-Eka-Izzaty-Spasi-Msi/Keterampilan20sosial.Pdf). Diakses Pada 20 Januari 2021 Pukul: 20.02 WIB.
- Rohman, F., & Lusiyana, A. (2017). Pengembangan Modul Praktikum Mandiri Sebagai Asesmen Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Sosial Mahasiswa. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.115>
- Salavera, C., Usan, P., & Jarie, L. (2017). Emotional intelligence and social skills on self-efficacy in secondary education students. Are there gender differences? *Journal of Adolesences* 60, 39-46, diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.07.009>.
- Sangitan, E. K.(2012). *Cognitive Behavior Theraphy Untuk Meningkatkan Keterampilan*.
- Santrock, J, W, (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Jakarta:Erlangga.
- Stravynski, A., Kyparissis, A., & Amado, D. (2014). Chapter 8 – Social phobia as deficit in social skills. *Book review: 3rd edition of social anxiety pages 189-225*.
- Sugarman, L. (2005). *Life-span development frameworks, accounts, and strategies* (2nd ed.). New York: Psychology Press: Taylor & Francis Group.
- Suseno, M. N. (2012). *Modul Praktikum Statistika: Revisi I*. UIN Sunan Kalijaga: Laboratorium Psikologi.
- Syafrida, R. (2014). Regulasi Diri dan Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 375—384.
- Takahashi, J. (2014). The Relationship between Adult Attachment Style and Social Skills in Terms of the Four-Category Model of Attachment Style The Relationship between Adult Attachment Style and Social Skills in Terms of the Four-Category Model of Attachment Style. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.3 No.19 hal.84-89
- Vugt, E.S.V., Dekovic, M., Prinzie, P., Stams, G.J.J.M., & Asscher, J.J. (2013). Evaluation of a group-based social skills training for children with problem behavior. *Children and Youth Service Review* 35, 162-167.

- Wasito, D. R., & Indrijati, H.(2017).Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. Indigenous: *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2). 160-174, Doi: 10.24854/Jpu22017-101
- Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1). 15-23

